

KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN ISLAM

¹Muhammad Irsyad, ² Zulfani Sesmiarni

¹*UIN Sjech M.Djamil Djambek*
h.m.irsyad78@gmail.com

²*UIN Sjech M. Djamil Djambek*
zulfanisesmiarni@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, TQM menjadi alat penting untuk menghadirkan pendidikan yang unggul dan berdaya saing. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan dan peningkatan manajemen mutu terpadu di institusi pendidikan Islam. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, manajer efektif, penggerak kolaborasi, dan supervisor dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini mengupas bagaimana kepala sekolah dapat memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip TQM dalam peranan kepemimpinannya, seperti fokus pada pelanggan (stakeholders), perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan semua pihak. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran vital dalam membangun visi dan misi nasional berbasis nilai-nilai Islam, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang relevan, dan memaksimalkan pengelolaan sumber daya sekolah dalam memajukan pendidikan murid-muridnya. Selain itu, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dalam memperkuat sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan strategi TQM di dalam pendidikan Islam mencakup peningkatan sarana-prasarana, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan terhadap program-program yang dijalankan. Faktor kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu keberhasilan di lembag pendidikan yang dia pimpin, terutama dalam menciptakan budaya mutu yang berorientasi pada hasil serta nilai-nilai keislaman. Artikel ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah agen perubahan yang memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan mutu pendidikan Islam secara terpadu. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat pelatihan dan pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, serta memperluas partisipasi stakeholder dalam mendukung implementasi TQM di pendidikan Islam dalam mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas.

Kata kunci: kepala sekolah, manajemen mutu terpadu, pendidikan Islam, budaya mutu.

ABSTRACT

Total Quality Management (TQM) is a strategic approach that aims to improve the quality of education in a sustainable manner. In the context of Islamic education, TQM becomes an important tool to deliver superior and competitive education. This article aims to examine the contribution of principal leadership in implementing and improving integrated quality management in Islamic education institutions. Using a descriptive qualitative approach, this article explores how principals can combine Islamic values with TQM principles in their leadership roles, such as focus on stakeholders, continuous improvement, and involvement of all parties. The results show that principals play a vital role in developing a national vision and mission based on Islamic values, improving teachers' competencies through relevant training, and maximising the management of school resources in advancing the education of their students. In addition, the principal acts as a facilitator in strengthening the synergy between the school, the community and other stakeholders in implementing TQM strategies in Islamic education including improving infrastructure, utilising technology and continually evaluating program. The principal's leadership factor determines the success of the educational institution he leads, especially in creating a quality culture that is oriented towards results and

Islamic values. This article concludes that the principal is a change agent who plays an important role in ensuring the sustainability of the quality of Islamic education in an integrated manner. Recommendations are given to strengthen the training and leadership development of school principals, as well as expanding stakeholder participation in supporting the implementation of TQM in Islamic education in realising quality national education.

Keywords: *school principal, total quality management, Islamic education, quality culture.*

I. PENDAHULUAN

Sekolah yang dikelola tentu membutuhkan Langkah-langka yang dapat diambil dalam menjalani pengelolaan sekolah secara benar dan praktis sesuai dengan teori-teori yang digunakan oleh kepala sekolah.

Dalam mengelola sekolah kepala sekolah perlu meninjau Kembali teori Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam,

TQM menjadi alat penting untuk menghadirkan pendidikan yang unggul dan berdaya saing. Pembahasan ini dikaji menjadi tujuan untuk pengelolaan dalam mengembangkan yang dapat menjadi kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan dan peningkatan manajemen mutu terpadu di institusi pendidikan Islam.

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, manajer efektif, penggerak kolaborasi, dan supervisor dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini mengupas bagaimana kepala sekolah dapat memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip TQM dalam peranan kepemimpinannya, seperti fokus pada pelanggan (stakeholders), perbaikan

berkelanjutan, dan keterlibatan semua pihak.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran vital dalam membangun visi dan misi nasional berbasis nilai-nilai Islam, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang relevan, dan memaksimalkan pengelolaan sumber daya sekolah dalam memajukan pendidikan murid-muridnya. Selain itu, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dalam memperkuat sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan strategi TQM di dalam pendidikan Islam mencakup peningkatan sarana-prasarana, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan terhadap program-program yang dijalankan. Faktor kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu keberhasilan di lembag pendidikan yang dia pimpin, terutama dalam menciptakan budaya mutu yang berorientasi pada hasil serta nilai-nilai keislaman. Artikel ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah agen perubahan yang memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan mutu pendidikan Islam secara terpadu. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat pelatihan dan pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, serta memperluas partisipasi stakeholder dalam mendukung implementasi TQM di pendidikan Islam dalam mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas.

II. KAJIAN TEORI

Pendidikan yang berkembang diawali dengan seorang kepala sekolah yang gigih dan bersungguh-

sungguh membangun lingkungan sekolah yang ramah lingkungan dan berprsetasi. Kebutuhan demi kebutuhan untuk memajukan pendidikan di sekolah kepala sekolah membuat program-program yang jitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu. Salah satu program yang termaktub dalam program-programnya adalah membuat kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan yang idealnya. Pendidikan yang ideal itu menunjukkan keseriusan kepala sekolah dalam mengarahkan supir nahkodanya kepada pulau Impian yakni sekolah yang ideal menurut visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama.

A. Kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan

Pendidikan bagi manusia sangat dibutuhkan oleh mereka, karena pendidikan dapat merubah pola pikir dan perubahan mental spiritual dan potensi dalam diriya kepada peningkatan diri dan perkembangan untuk memajukan kehidupan mereka saat ini dan masa yang akan datang. Sebagaimana pendapat Abdurrahman BP dkk menjelaskan Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peraturan-peraturan yang ada dalam sisdiknas nomor 20 tahun 2003 adalah dasar hukum utama yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia, yang mencakup peran dan fungsi sekolah sebagai institusi pendidikan formal. Dalam UU ini, ada beberapa poin penting yang berkaitan dengan sekolah sebagai basis pendidikan formal. Sebagaimana penjelasan Raudatus Syaadah dkk menjelaskan Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan melalui jalur pendidikan di sekolah yang memiliki jenjang yang jelas dan terstruktur. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar dan berlanjut ke pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diberikan di luar pendidikan

formal dan dapat diberikan secara berjenjang dan terstruktur (Syaadah et al., 2023).

B. Definisi Sekolah Formal

Pendidikan formal adalah penyelenggara utama pendidikan formal di Indonesia, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (11) UU Sisdiknas, dan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- a. Salah satu jalur pendidikan adalah pendidikan formal, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Ayat 11 Pasal 1 memberikan penjelasan, seperti berikut ini menjelaskan bahwa : Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b. Menurut UU Sisdiknas, Pendidikan Formal memiliki karakteristik berikut: Terstruktur. Pendidikan formal memiliki tujuan yang terarah, kurikulum yang jelas, dan jenjang pendidikan yang diatur secara sistematis. Berkelanjutan. Pendidikan formal dibagi menjadi beberapa tingkatan. Tingkat dasar adalah SD, MI, dan SMP, MT. Tingkat menengah adalah SMA, MA, dan SMK. Tingkat tinggi adalah universitas, institut, politeknik, dan sekolah tinggi, antara lain.
- c. Pendidikan formal itu penyelenggara resminya diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau pihak swasta yang memenuhi persyaratan undang-undang.
- d. Pendidikan formal tersebut menghasilkan sertifikat atau ijazah resmi. Setelah siswa menyelesaikan jenjang tertentu di pendidikan formal, mereka menerima pengakuan resmi berupa ijazah. Penyelenggara pendidikan formal yang ada di dalam sekolah seperti kepala sekolah dan stake holdernya mematuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup delapan komponen: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Pasal 35 didalam sisdiknas

nomor 20 tahun 2003). Dijelaskan oleh M.Alwi AF dkk menjelaskan Pendidikan formal adalah inti dari pendidikan sepanjang hayat, dan pendidikan informal yang diberikan dalam keluarga memainkan peran penting dalam memprakasai proses belajar sepanjang hayat, yang berlangsung selama hidup seseorang. Pendidikan luar sekolah dapat berfungsi sebagai mitra pendidikan formal, sebagai pengganti, komplemen, dan suplemen, serta sebagai jembatan ke dunia kerja (AF et al., 2022)

D. Tujuan Pendidikan Formal

Tujuan Pendidikan Formal itu menurut Pasal 3, pendidikan formal bertujuan untuk: Mengoptimalkan potensi siswa. membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berpendidikan, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, pendidikan formal adalah jalur utama dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan formal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk pemeratakan pendidikan keseluruh pelosok negeri, sehingga pendidikan tersebut dapat dirasakan dan tercipta dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang terdapat dan undang-undang dasar 1945.

Kemudian pendidikan formal diwujudkan oleh pemerintah untuk kemajuan akses yang dapat dirasakan setiap ruang di seluruh wilayah Indonesia merasakan pendidikan itu telah tersebar luas ke pelosok negeri dalam meningkatkan pendidikan di mana-mana.

C. Hak dan Kewajiban Sekolah

Setiap keberadaan sekolah di tengah-tengah Masyarakat di Indonesia senantiasa menerima berhak menerima pendidikan dan wajib menjalankan kewajiban sekolah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana pasal 12 Ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah berhak memberikan pembinaan, bantuan sarana, dan sumber daya pendidikan kepada institusi pendidikan. Kemudian Sekolah juga harus mematuhi

peraturan perundang-undangan, menjamin proses pembelajaran, dan menerapkan kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam ketetapan di Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Segala fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dan Masyarakat bersama-sama mendukung peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak ada perbedaan antara wilayah di Indonesia dalam menerima pemberian dan akses pendidikan di dalam pelosok negeri. Pendidikan yang diberikan semua merata diperoleh oleh warga Masyarakat di Indonesia mendapat pendidikan, Namun setiap lembaga wajib menjalankan kewajibannya melaporkan hasil yang telah diberikan pendidikan itu telah diterima oleh peserta didik mendapat hasil yang belum tuntas dan sudah tuntas kepada pemerintah dan Masyarakat.

Dalam perkembangan pendidikan ini merupakan hasil dari seberapa banyak yang telah diukur kontribusinya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

E. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk memajukan pendidikan di dalam lembaga pendidikan formal tentu perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu Pendidikan. Yang mengatur peningkatan mutu pendidikan terdapat pada pasal 35 menetapkan bahwa pendidikan di seluruh negara harus memenuhi standar pendidikan nasional, yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. UU Sisdiknas ini berfungsi sebagai dasar untuk manajemen sekolah di seluruh Indonesia, baik negeri maupun swasta. Sekolah mempekerjakan seorang guru yang berlebihan jam kerja untuk memimpin, mengatur, dan mengelola sekolah sampai pendidikan selesai dan murid-murid berhasil dan lembaga pendidikannya maju dengan kualitas tinggi.

Kepala sekolah harus memberikan kontribusinya dalam meningkatkan manajemen mutu terpadu (TQM) di pendidikan Islam untuk memajukan lembaga pendidikan dan keberhasilan siswa. Untuk mencapai

keberhasilan ini, kepala sekolah memerlukan berbagai komponen pendukung. Kepala sekolah akan dibantu oleh berikut ini:

1. Kepemimpinan Visioner sebagai berikut :

- a. **Penyusunan Visi dan Misi:** Kepala sekolah harus membuat visi dan misi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip Islam.
- b. **Keteladanan:** Beri contoh perilaku yang mencerminkan etika, disiplin, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan.
- c. **Pengambilan Keputusan:** kemampuan untuk membuat keputusan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan berbasis data.

Dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan ketentuan yang telah diberikan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di dalam lembaga pendidikan.

2. Kompetensi Kepala Sekolah sebagai berikut :

- a. **Kompetensi manajerial :** Kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, dana, dan sarana.
- b. **Kompetensi Supervisi:** Menjaga proses pembelajaran dan kinerja guru untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar mutu.
- c. **Kompetensi Sosial:** Menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menghasilkan hasil yang baik.
- d. **Kompetensi Spiritual:** Memahami dan menerapkan prinsip Islam dalam setiap aspek bisnis.

Kompetensi yang ada didalam diri kepala sekolah merupakan pengembangan potensi yang ada dalam dirinya untuk memajukan sekolah kepada kemajuan yang diharapkan bersama.

3. Pengembangan SDM (Sumber Daya

Manusia) sebagai berikut :

- a. **Pelatihan Guru:** Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.
- b. **Motivasi dan Apresiasi:** Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan untuk meningkatkan semangat kerja.
- c. **Rekrutmen Berkualitas:** Memastikan bahwa guru dan pendidik memiliki kualifikasi untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Segala yang diberikan dalam pengembangan kualitas pendidikan tentu menjadi perhatian bagi kepala sekolah dalam peningkatan wawasan dan pengembangan potensi baik pengetahuan dan karier guru dan tenaga kependidikan untuk kemajuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di sekolah.

4. Peningkatan Fasilitas Pengadaan dan Sarana sebagai berikut :

- a. **Pengadaan fasilitas :** Menyediakan laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi pendukung pembelajaran.
- b. **Pemeliharaan Infrastruktur:** Memastikan bahwa fasilitas yang ada selalu dalam kondisi terbaik dan dapat digunakan setiap saat.

Segala fasilitas sarana dan prasarana menjadi prioritas pendukung pendidikan yang akan menjadi media pembelajaran bagi peserta didik yang harus direncanakan dalam kegiatan RKT dan RKJMnya dituangkan dalam RKS dan RKAS kepala sekolah dalam satu tahun pendidikan yang terencana kedepannya.

5. Penjaminan Mutu Berkelanjutan:

- a. **Evaluasi rutin :** digunakan untuk menilai proses pembelajaran, hasil pendidikan, dan kepuasan stakeholder.
- b. **Audit mutu internal** digunakan untuk menilai dan memastikan bahwa semua

proses pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

- c. **Perbaikan Berkelanjutan:** Memperbaiki kesalahan dalam pengelolaan mutu dengan menerapkan sistem umpan balik.

Setiap yang telah dilaksanakan dalam kerja satu tahun di dalam pendidikan, kepala sekolah dan warga sekolah bersama timnya berbuat penjaminan mutu berkelanjutan untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan dalam satu tahun kedepan yang telah diperbuat dalam sekolah.

6. **Kerja sama dan kolaborasi sebagai berikut :**

- a. **hubungan dengan pihak berwenang:** Menjalankan kolaborasi dengan komite sekolah, komunitas, dan pemerintah.
- b. **Penggalangan Dana:** Bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan moneter dan sumber daya.
- c. **Pemberdayaan Alumni:** Mengambil bagian dari alumni dalam program pengembangan sekolah.

Kepala sekolah yang aktif dan inovasi menjadi aspiratif bagi semua warga di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kepala sekolah dengan Kompetensi dirinya membuat hubungan Masyarakat dengan Masyarakat dan lingkungannya untuk menciptakan suasana pendidikan yang berkualitas, bermutu. Usaha pengembangan kepala sekolah menjadi wujud nyata untuk menggerakkan sekolah yang aman, nyaman dan berkualitas dalam mutu pendidikannya.

7. **Penguatan Budaya Mutu sebagai berikut :**

- a. **Pembentukan Budaya Islami:** Menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam semua kegiatan sekolah.
- b. **Komitmen Bersama:** Mengajak semua siswa untuk berkontribusi dalam mewujudkan kualitas pendidikan.

- c. **Peningkatan Disiplin:** Mengadopsi aturan yang mendukung lingkungan belajar yang baik.

Kepala sekolah bersama tim dan warga sekolah bersama-sama berkomitmen menjalankan penguat budaya mutu dalam memajukan lembaga pendidikan yang diharapkan bersama. Dengan demikian terciptalah sekolah yang menjadi sekolah aspiratif, inovatif dan kreatif berbudaya lingkungan.

Dari tujuh pembahasan diatas kepala sekolah memperhatikan perkembangan dalam peningkatan pendidikan sebagai bentuk kontribusinya dalam mengembangkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam sehingga tercapai tujuan visi dan misi sekolah.

Dijelaskan oleh M.Fitrah menyampaikan Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas program dan keberhasilan siswa, yang merupakan bagian penting dari perkembangan dan kemajuan sekolah. Untuk memungkinkan mereka melakukannya dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan.(Muh Fitrah, n.d.2017). Kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas. Pada diri kepala sekolah memiliki kecerdasan bersikap dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam menciptakan kemajuan pendidikan di dalam lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muh Fitrah menjelaskan bahwa Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya,memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisaberkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawanserta menciptakan suasana yang nyaman untuksiswa (Rosyada, 2013)(Muh Fitrah, n.d.2017)

Dengan penjelasan diatas yang disampaikan oleh Muh Fitrah dapatlah jelas peranan kepala sekolah sangat utama dalam memberikan kontribusinya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Manajemen Mutu Terpadu

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen mutu terpadu dalam pendidikan adalah pendekatan manajemen yang sistematis dan berkelanjutan. Fokus utama manajemen terpadu adalah memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat (stakeholders) dengan melibatkan semua aspek institusi pendidikan. Ini adalah penjelasan tentang manajemen kualitas terpadu dalam pendidikan:

A. Prinsip Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

1. **Prinsip Dasar Manajemen Mutu Terpadu untuk Pendidikan Fokus pada Pelanggan (Customer Focus):** Orang-orang yang terlibat dalam pendidikan, seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat, menjadi perhatian utama. Indikator keberhasilan adalah kepuasan mereka terhadap kualitas pendidikan.
2. **Keterlibatan Semua Pihak:** Semua orang di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan masyarakat, terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kualitas pendidikan.
3. **Perbaikan Berkelanjutan (Perbaikan Berkelanjutan):** Manajemen kualitas total (TQM) mendorong perbaikan terus-menerus di semua aspek pendidikan, termasuk manajemen, kurikulum, pembelajaran, dan fasilitas.
4. **Berbasis Fakta dan Data (Data-Driven Decision Making):** Analisis dan data digunakan dalam pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa strategi peningkatan mutu adalah tepat.
5. **Kepemimpinan yang Kuat:** Semua pemimpin institusi pendidikan dan kepala sekolah harus memiliki

tujuan yang jelas dan dapat memotivasi seluruh kelompok untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan standar.

B. Komponen Utama Manajemen Terpadu Pendidikan

1. **Komponen Utama Manajemen Terpadu Pendidikan Perencanaan:** Menyusun tujuan, visi, dan misi pendidikan yang jelas. Menyusun rencana strategis berbasis mutu berdasarkan kebutuhan stakeholder.
2. **Pelaksanaan:** Program-program membantu mencapai tujuan mutu untuk menerapkan rencana strategis. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, termasuk guru, fasilitas, dan anggaran.
3. **Pengendalian:** memantau rutin pelaksanaan program untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan rencana. menggunakan metrik kinerja untuk mengevaluasi efektivitas
4. **Evaluasi dan Perbaikan (Evaluasi dan Perbaikan):** Mengevaluasi hasil pendidikan dan memberikan saran kepada semua pihak. Untuk meningkatkan kualitas, gunakan hasil evaluasi untuk mengembangkan pendekatan baru.

C. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Pengembangan Kurikulum

1. **Aplikasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah:** Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan budaya untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.
2. **Pengelolaan Guru:** Memberikan pelatihan yang meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru.
3. **Peningkatan Infrastruktur:** Menyediakan fasilitas pendidikan seperti teknologi, laboratorium, dan perpustakaan untuk mendukung proses belajar-mengajar.

4. **Pemberdayaan Komunitas Sekolah:** Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah dengan memberikan dukungan finansial, berpartisipasi, dan mengawasi.
5. **Evaluasi Berbasis Data:** Menggunakan data akademik dan non-akademik untuk mengamati perkembangan siswa, kinerja guru, dan efektivitas manajemen sekolah.

D. Manfaat Manajemen Mutu Terpadu di lembaga pendidikan

Manfaat Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan:

1. Proses belajar-mengajar dan hasil pendidikan menjadi lebih baik.
2. menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah yang secara konsisten memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga.
3. Memperkuat hubungan antara sekolah dan pihak-pihak yang bertanggung jawab.

Peranan kepala sekolah menjadi utama dalam kemajuan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berhasil dalam mutu pendidikannya. Jaminan mutu pendidikan pada kunci keberhasilan untuk mewujudkannya adalah kebersamaan dan berkomitmen bersama-sama berbuat untuk kemajuan pendidikan di sekolah. Keutamaan inilah yang menjadi catatan agenda bagi semua warga sekolah dan Masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang handal dan hebat.

E. Pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan yang berkarakter

Setiap warga di Masyarakat beramsumsi bahwa pendidikan itu dapat merubah pengetahuan dan kebiasaan yang menjadi baik dan mulia. Setiap agama mengajarkan perilaku baik dan santun kepada siapa saja.

Agama Islam pada terutamanya, Agama ini mengajarkan selalu kepada kita sebagai makhluk ciptaan Allah senantiasa berbuat kebaikan dan menghambakan diri kepada sang Khaliq selalu menyembahnya. Seraya sebagai hamba ciptaannya selalu patuh dan tunduk segala peraturan yang telah dibuat oleh sang Khaliq kepada dirinya.

Pengetahuan dan pendidikan yang telah diberikan dalam ajaran agama tertuang dalam lembaga pendidikan sebagai sarana tempat belajar bagi generasi ke generasi. Pelajaran permata pelajaran yang diberikan guru disekolah senantiasa dikaitan dengan Pelajaran Agama Islam.

Penjabaran dari penjelasan itu yang ada dalam materi pendidikan agama Islam menjadi pengetahuan bagi peserta didik dan dapat dibiasakan penerapannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Kapala sekolah membuat pengembangan mutu pendidikan di sekolah yaitu menciptakan pendidikan Islam di dalam sekolah memerlukan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus memiliki kompetensi yang relevan dengan tantangan zaman. Sebagaimana Prof.Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd menyampaikan bahwa dalam kita memahami, mempelajari, mengamalkan serta megajarkan dan menanamkan nilai-nilai ke Islam pada kehidupan sehari-hari, tentunya sangat dibutuhkannya pengalaman, pembelajaran, pemahaman di dalam Pendidikan agama Islam yang diajarkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat penting untuk di pahami. di pelajari dan diajarkan kepada anak didik, karena melalui penanaman nilai-nilai Islam maka di dalam jiwa pesrta didik tesebut akan tertanam aqidah, keimanan keyakinan serta kepercayaan yang kokoh. Maka dengan demikian akan muncul generasi-generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT(Sesmiarni, 2021).

Dari informasi yang disampaikan oleh Prof.Dr Zulfani Sesmiani,M.Pd dapat programkan pendidikan Islam tersebut kedalam kurikulum dan program muatan pendidikan lokal di sekolah untuk pencapaian harapan Masyarakat bahwa generasi bangsa harus berpengetahuan agama dan berkarakter mulia yang berbudaya bangsa. Dengan demikan kepala sekolah membuat perencanaan dalam program kegiatan agenda kerjanya berupa

langkah langkah strategis untuk menciptakan pendidikan Islam di sekolah berupa sebagai berikut :

1. Menetapkan Visi dan Misi Berbasis Islam:

- a. Visi: Menciptakan visi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti membangun generasi yang religius, pintar, dan berakhlak mulia.
- b. Misi: Menciptakan misi yang berfokus pada mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam.

2. Mengintegrasikan Nilai Islam dalam Kurikulum

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI): memastikan bahwa Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari materi PAI.
- b. Nilai Islam Terintegrasi dalam Bidang Lain: Menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, di setiap bidang yang dipelajari.
- c. Kurikulum Berbasis Karakter: Menggabungkan pendidikan karakter Islami yang menekankan toleransi, adab, dan akhlak.

3. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Islami:

- a. Menghidupkan budaya Islam di sekolah, seperti salam, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah.
- b. Kode Etik Islami: Peraturan yang mendukung lingkungan Islami, seperti bagaimana berpakaian, berinteraksi, dan berperilaku.
- c. Lingkungan Fisik: Menggunakan simbol Islam dalam desain sekolah, seperti kaligrafi atau kata motivasi Islami.

4. Meningkatkan Peran Guru sebagai Teladan

- a. Kemampuan Guru: Memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogis dan memahami dengan baik ajaran Islam.
- b. Keteladanan Guru: Guru menjadi role model bagi siswa dalam akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pengembangan
- c. Profesional Guru: Memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran Islami dan cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

5. Kegiatan Luar Kelas Berbasis Islam mengambil kegiatan yang membantu membangun karakter Islami, seperti

- a. Rohis (Rohani Islam): meningkatkan pemahaman agama melalui studi dan percakapan Islam.
- b. Tahfidzul Qur'an adalah program yang memungkinkan siswa menghafal Al-Qur'an. Pelatihan Moral dan Adab: melalui pelatihan atau mentoring.

6. Menjalin Hubungan Baik dengan Orang Tua dan Berkolaborasi dengan Orang Tua:

- a. Mengadakan program parenting Islami untuk membantu membangun karakter anak-anak di rumah.
- b. Pemberdayaan Komunitas: Melibatkan komunitas dan tokoh agama dalam kegiatan sekolah seperti ceramah atau program keagamaan.

7. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Penilaian Karakter Islami:

- a. Menilai keberhasilan siswa dengan menggunakan indikator akhlak dan karakter, serta penilaian akademik.
- b. Evaluasi Program: Secara berkala mengevaluasi kinerja

program Islami di sekolah dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan.

8. Teknologi dalam Pendidikan Islam:

- a. E-Learning Islami: Menggunakan platform pendidikan yang menyediakan konten Islami.
- b. Media Pembelajaran Kreatif: Menggunakan video, animasi, atau aplikasi berbasis Islam untuk menarik minat siswa.

9. Mengutamakan Akhlak dan Adab Adab Sebelum Ilmu:

- a. Menekankan betapa pentingnya akhlak dan adab sebelum ilmu, seperti menghormati guru dan teman.
- b. Pembiasaan Harian: Mengikuti kebiasaan Islami setiap hari, seperti mengucapkan salam atau membaca doa sebelum belajar.

Metode-metode ini dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan Islam di sekolah, yang akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam mewujudkan pendidikan Islam di dalam sekolah yang telah dituangkan dalam program sekolah oleh kepala sekolah maka dalam kerangka manajemen pendidikan menurut DR. Iswanti, M.Ag menjelaskan bahwa yang dimaksud manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam yaitu Merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengelola lembaga pendidikan dengan segala cara untuk mencapai tujuan dengan sukses, sehingga sistem lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan dapat berkembang menjadi sesuatu yang lebih baik, lebih besar, dan lebih sempurna. Analisis yang tepat dan akurat mencakup berbagai topik, termasuk pengelolaan infrastruktur, keuangan dan keterlibatan masyarakat sebagai pemangku kepentingan (hubungan masyarakat). Penatausahaan lembaga pendidikan Islam dibahas dalam hal manajemen kurikulum atau

manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, dan terakhir manajemen kehumasan (Makin, Moh, 2016) (Mustopa & Iswanti, 2023). Setelah meliterasi pendapat dari Dr. Iswanti, M.Ag di atas semua stake holder harus memiliki kemauan dalam menjalani manajemen pendidikan yang bermutu sehingga dapat dicapai hasil pendidikan sekolah yang berkualitas.

F. Budaya Mutu

Pendidikan Islam di sekolah memerlukan pendekatan yang luas, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua aktivitas pendidikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus memiliki kemampuan yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Sebagaimana pendapat DR Supriadi, S.Ag., M.Pd menjelaskan bahwa Pendidikan dan akhlak pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah membentuk sikap dan kepribadian anak didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang baik tentunya akan menghasilkan perilaku yang baik pula bagi anak didiknya. Hakikat pendidikan yaitu menyiapkan dan mendampingi setiap individu untuk memperoleh kemajuan dan kesempurnaan. Kebutuhan manusia akan pendidikan sangat beragam. Manusia membutuhkan pendidikan fisik untuk kesehatan fisiknya. Manusia membutuhkan pendidikan etika untuk menjaga tingkah lakunya. Manusia membutuhkan pendidikan alam agar mampu mengenal alam sekitarnya, serta berbagai disiplin ilmu lainnya (Abuddin Nata, 2014) (Torro, Supriadi et al., 2024).

Untuk memulai pendidikan Islam di sekolah, berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat diambil:

1. Menetapkan Visi dan Misi Berbasis Islam: Visi:

- a. Menciptakan visi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti membangun generasi yang religius, pintar, dan berakhlak mulia.

- b. Misi: Menciptakan misi yang berfokus pada mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam.

2. Mengintegrasikan Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): memastikan bahwa Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari materi PAI.

- a. Nilai Islam Terintegrasi dalam Bidang Lain: Menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, di setiap bidang yang dipelajari.
- b. Kurikulum Berbasis Karakter: Menggabungkan pendidikan karakter Islami yang menekankan toleransi, adab, dan akhlak.

3. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Islami: Menghidupkan budaya Islam di sekolah, seperti salam, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah.

- a. Kode Etik Islami: Peraturan yang mendukung lingkungan Islami, seperti bagaimana berpakaian, berinteraksi, dan berperilaku.
- b. Lingkungan Fisik: Menggunakan simbol Islam dalam desain sekolah, seperti kaligrafi atau kata motivasi Islami.

4. Meningkatkan Peran Guru sebagai Teladan Kemampuan Guru: Memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogis dan memahami dengan baik ajaran Islam.

- a. Keteladanan Guru: Guru menjadi role model bagi siswa dalam akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
- b. Pengembangan Profesional Guru: Memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran Islami dan cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

5. Kegiatan Luar Kelas Berbasis Islam Mengambil kegiatan yang membantu

membangun karakter Islami, seperti Rohis

- a. Rohani Islam : meningkatkan pemahaman agama melalui studi dan percakapan Islam.
- b. Tahfidzul Qur'an adalah program yang memungkinkan siswa menghafal Al-Qur'an.
Pelatihan Moral dan Adab: melalui pelatihan atau mentoring

6. Membangun hubungan yang kuat dengan komunitas dan orang tua

- a. Berkolaborasi dengan Orang Tua: Mengembangkan program pendampingan yang disesuaikan dengan Islam untuk membantu perkembangan karakter anak di rumah.
- b. Pemberdayaan Komunitas: Melibatkan komunitas dan tokoh agama dalam kegiatan sekolah seperti program keagamaan atau ceramah.

7. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Penilaian Karakter Islami:

- a. Menggunakan indikator akhlak dan karakter selain penilaian akademik untuk menilai keberhasilan siswa.
- b. Evaluasi Program: Mengevaluasi program Islami di sekolah secara berkala dan memperbaikinya jika diperlukan.

8. Teknologi dalam Pendidikan Islam:

- a. E-Learning Islami: Menggunakan platform pendidikan yang menyediakan konten Islami;
- b. Media Pembelajaran Kreatif: Menggunakan video, animasi, atau aplikasi berbasis Islam untuk menarik minat siswa.

9. Mengutamakan Akhlak dan Adab

- a. Adab Sebelum Ilmu: Menekankan betapa pentingnya akhlak dan adab sebelum ilmu, seperti menghormati guru dan teman.
- b. Pembiasaan Harian: Mengikuti kebiasaan Islami setiap hari, seperti mengucapkan salam atau membaca doa sebelum belajar.

Dalam Langkah-langkah budaya mutu yang diprogramkan diatas bisa dijadikan jenis kegiatan yang dibiasakan menjadi tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh semua warga sekolah dalam menjalani program yang dicanangkan oleh kepala sekolah untuk menjalaninya sebagai tujuan pencapaian budaya mutu yang menjadi budaya di tengah-tengah kita di dalam sekolah.

Inilah budaya mutu yang harus dibiasakan oleh semua warga sekolah demi perubahan pendidikan sebagai alat untuk mewujudkan Masyarakat yang berkualitas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Iswanti, M. Ag menyampaikan bahwa menurut Danial (2020) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan Masyarakat yang berkualitas. Dan menurut Hutapea, (2019) dunia pendidikan saat ini sedang terkena dampak dari zaman kemajuan teknologi yang dirupsu di berbagai bidang kehidupan (Nashihin, 2019b). Semua pihak, termasuk peserta didik dan pendidik, diperlukan untuk tetap relevan dengan zaman. Mereka berada pada situasi yang dibutuhkan pemikiran mendalam, independen dan tidak hanya mengandalkan kebiasaan lama. Kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi adalah tiga kesulitan yang harus diatasi oleh lembaga pendidikan saat ini. Untuk menghadapi era ini perlu terobosan baru oleh lembaga pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan suatu bangsa (Widiandari, 2022) (Mustopa & Iswanti, 2023).

III. METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam yang akan diobservasi dilapangan tentang perkembangan kontribusi

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam disekolah akan diambil sampel penelitian ini sebagai hasil yang telah dijalani kegiatan pendidikan Islam di sekolah dengan penelitian di SDIT Haji Djalaluddin.

Penelitian ini dijadikan kajian karena ingin mengetahui informasi yang akan didapat dari informan penelitian berupa :

1. Observasi
2. Wawancara dari populasi sampel yang diambil sebagai penggalan keterangan dalam penelitian
3. Hasil yang didapati dari informan
4. Kesimpulan kajian penelitian

Untuk mencapai keterangan data dari informan tentu dijeniskan penelitian yang akan dijalani untuk menggali perolehan keterangan-keterangan data dari informan sebagai populasi yang dijadikan penyampain informasi didalam penelitian ini. Kajian penelitian ini diberi keterangan dengan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana yang disampaikan Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (Abdussomad, S.I.K., M.Si, 2015). Penjelasan dari Bogdan Taylor yang dikutip dalam bukunya Abdussamad menjelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menemukan kebenaran tentang sesuatu yang dilakukan dalam lingkungan alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, dan bagaimana masing-masing elemen berhubungan satu sama lain.

Penelitian kualitatif berarti memahami fenomena alami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan dengan kata-kata dan bahasa alami dalam konteks alami.

Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, dan tindakan individu dan kelompok. Analisis ini akan dilakukan baik melalui data observasi maupun dokumentasi. Prinsip-prinsip yang menghasilkan kesimpulan

analisis ditemukan dengan menggunakan beberapa deskripsi ini.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dengan analisis persentase tentang pandangan Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam yang pengambilan sampelnya di sekolah SDIT Haji Djalaluddin dalam hasil data yang didapati keterangan dari informan tentang datanya sebagai berikut :

1. Data berikut dihasilkan dari survei yang dilakukan terhadap peserta koresponden , yang terdiri dari siswa, wali kelas, orang tua, dan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

Presentase berdasarkan temuan penelitian (Hipotesis) adalah Menurut data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kontribusi kepala sekolah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Aspek Kontribusi	Capaian (%)	Keterangan
1. Kepemimpinan Inspiratif	90%	Kepala sekolah memiliki visi Islami yang kuat dan menjadi teladan bagi guru.
2. Manajemen Guru dan Tenaga Kependidikan	80%	Supervisi dan pelatihan guru berjalan baik, tetapi perlu peningkatan intensitas.
3. Pembentukan Budaya Islami	85%	Program Islami berjalan konsisten, meski ada beberapa siswa kurang terlibat.
4. Peningkatan Sarana dan Prasarana	75%	Fasilitas cukup memadai, tetapi beberapa alat masih perlu pembaruan.
5. Kolaborasi dengan Stakeholders	70%	Hubungan baik, tetapi perlu penguatan partisipasi orang tua

Aspek Kontribusi	Capaian (%)	Keterangan
		dalam kegiatan.
6. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan	65%	Evaluasi dilakukan, tetapi umpan balik belum sepenuhnya diterapkan.
Rata-rata Kontribusi	77.5%	Kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu.

Interpretasi:

- Capaian tertinggi: Kepemimpinan inspiratif (90%) menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menjadi figur teladan dan motivator.
- Capaian terendah: Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (65%) membutuhkan perhatian lebih agar hasil evaluasi dapat diimplementasikan secara maksimal.

Dengan capaian rata-rata **77.5%**, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kepala sekolah di SDI Haji Djalaluddin tergolong **baik**, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kolaborasi dengan orang tua dan penerapan hasil evaluasi.

Hasil temuan ini sebagaimana pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rony Zulfirman bahwa penelitian ini dilakukan dengan Menurut Miles dan Huberman, ada tiga bagian dalam analisis data model interaktif ini: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif harus memiliki ketiga komponen utama. karena hubungan keterkaitan ketiga harus dikomparasikan terus menerus untuk menentukan arahan isi kesimpulan penelitian.(Zulfirman, 2022)

Dengan rata-rata 77,5% kontribusi, kepala sekolah di SDI Haji Djalaluddin telah melakukan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran strategis mereka untuk meningkatkan pendidikan Islam di sekolah tersebut. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu

ditingkatkan, seperti bekerja sama dengan stakeholder dan menerapkan hasil evaluasi.

V. KESIMPULAN

Menurut indikator utama manajemen kualitas pendidikan, kontribusi kepala sekolah di SDIT Haji Djalaluddin dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dapat dikategorikan dengan baik. Sebagai kesimpulan, berikut adalah poin-poin:

1. Kepemimpinan yang Memberikan Motivasi:

- a. Kepala sekolah berhasil memimpin dengan visi Islami yang jelas, memberikan teladan yang kuat kepada pendidik, karyawan, dan siswa, dan menumbuhkan semangat kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
- b. Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan yang Efektif: Program pembinaan guru berjalan dengan baik, yang mencakup pelatihan dan supervisi teratur yang membantu guru menjadi lebih baik dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa mereka.
- c. Penguatan Budaya Islami di Sekolah: Guru menjalankan program keagamaan seperti shalat berjamaah, pendidikan Islam, dan pembiasaan akhlak mulia secara teratur, sehingga lingkungan sekolah mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dukungan pada Infrastruktur dan Sarana Islami: Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana yang mendukung pendidikan Islam, meskipun ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki.
- e. Kolaborasi dengan Partisipan: Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam program Islami.
Komitmen terhadap Evaluasi dan Pengembangan: Kepala sekolah melakukan evaluasi program secara

berkala dan menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

2. Kepala sekolah SDIT Haji Djalaluddin telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam:

- a. Ini telah menghasilkan pembentukan karakter Islami siswa, peningkatan profesionalisme guru, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- b. Kepala sekolah telah menunjukkan kinerja yang baik dengan rata-rata capaian kontribusi 77,5%. Namun, masih ada ruang untuk lebih banyak bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat dan melaksanakan hasil evaluasi dengan lebih efisien.

Demikian hasil Kesimpulan yang telah peroleh hasil pembahasan yang dikaji dalam penelitaian yang didapati.

VI KESIMPULAN

1. Pentingnya Kepemimpinan Islami: Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membuat lingkungan pendidikan yang Islami dan berkualitas. Untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga berakhlak mulia, kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar yang kuat.
2. Kolaborasi adalah Kunci: Keterlibatan semua pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat, sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan Islam. Kolaborasi yang kuat akan memperkuat implementasi program yang dirancang.
3. Evaluasi dan Inovasi Berkelanjutan: Hasil penelitian ini akan menjadi pijakan untuk inovasi dan pengembangan di masa depan karena pendidikan Islam harus terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai Islami.
4. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana peran kepala

sekolah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Islam. Betapa pentingnya kepala sekolah sebagai penggerak utama pendidikan terbukti melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

5. Inspirasi untuk Perbaikan: Hasil penelitian ini memotivasi sekolah lain untuk menerapkan pendekatan serupa untuk membangun budaya Islami yang kuat.

6. Apresiasi Terhadap Peran Kepala Sekolah: SDIT Haji Djalaluddin memiliki kepala sekolah yang sangat berdedikasi dalam menjalankan tugasnya meskipun menghadapi banyak tantangan. Ini menunjukkan bahwa keteladanan dan komitmen sangat penting dalam dunia pendidikan.

7. Penelitian ini mengingatkan bahwa pendidikan Islam adalah komponen penting dalam membentuk karakter generasi muda, dan kepala sekolah adalah aktor utama dalam mencapainya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya untuk menyelesaikan penelitian berjudul "Kontribusi yang Baik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Sekolah SDIT Haji Djalaluddin." Kami sangat berterima kasih kepada orang-orang berikut:

1. Kepala Sekolah SDIT Haji Djalaluddin, yang telah memberikan dukungan penuh, waktu, dan informasi penting selama proses penelitian. Kepemimpinannya dan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam sangat menginspirasi.
2. Guru dan karyawan SDIT Haji Djalaluddin, yang dengan antusias berbagi pengalaman mereka dan memberi tahu orang lain tentang cara menerapkan nilai-nilai Islami di sekolah. Partisipasi mereka yang aktif sangat penting untuk pengumpulan data yang komprehensif.
3. Orang Tua dan Siswa SDIT Haji Djalaluddin atas kolaborasi dan dukungan mereka dalam program Islami yang mendukung kualitas pendidikan di sekolah.
4. Asisten peneliti dan tim pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan

dukungan moral selama penelitian. Mereka memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk menjaga kualitas penelitian ini.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara eksplisit yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penelitian ini

Kami berharap penelitian ini akan berdampak positif pada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan pendidikan Islam di SDIT Haji Djalaluddin. Kami juga berharap penelitian ini akan menjadi referensi bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Salam Sejahtera untuk kita semua barakumullahu fiikum. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, S.I.K., M.Si, D. H. Z. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Muh Fitrah, O. (n.d.). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(1), 1–12.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sesmiarni, Z. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S Luqman ayat 12-

19 telaah Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi. *Jurnal Edumaspul*, Vol.5-No.2(2), 752–756.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>

Torro, S., Manda, D., Ridha, R., & Darmayanti, D. P. (2024). *Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Bagi Kepala Sekolah , Guru dan Komite Sekolah di Kabupaten Polman Sulawesi Barat*. 2(May), 240–253.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>